

PENINGKATAN EKSPOR KELAPA INDONESIA KE THAILAND TAHUN 2011-2015

Rico Mustamin

rico.mustamin0304@student.unri.ac.id

Pembimbing: Ahmad Jamaan, S. IP, M.Si

ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

Bibliografi: 7 Jurnal, 15 Buku, 2 Skripsi, 15 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761.63277

Abstract

Indonesia is a country with the largest coconut production in the world. This can be seen from Indonesia's exports which almost every year have increased with the aim of exporting to various countries. In 2011-2015 there was a decrease in the amount of coconut production, but from the export side, there was an increase at the same time. Likewise, exports of Indonesian coconut and coconut products to Thailand experienced an increase in 2011-2015. Of the many destination countries for Indonesian coconut exports, Thailand became the destination country with the largest increase in exports from Indonesia, while in the same period Indonesian coconut production experienced a decline. Therefore, this study aims to look at the factors causing the increase in Indonesian coconut exports to Thailand in 2011-2015.

According to the liberal theory, market sovereignty in the economic process is very important, this theory assumes a natural harmony of interests between various people and various nations. Therefore, if individuals are left free to pursue their own interests in a trade economy based on a division of labor and on the structure or composition of the factors of their own production, the welfare of a group of individuals, a nation or a group of nations as a whole can be increased.

The results of this study are, the increase in Indonesian coconut exports to Thailand that occurs due to the large demand for coconut from Thailand, so that from this large coconut demand, Indonesia allocates more coconut production towards exports, in this case Indonesia sees market opportunities that can be used to get benefits from economic cooperation through export activities carried out.

Keywords: export, coconut, increase, commodity, cooperation, agricultural sector

PENDAHULUAN

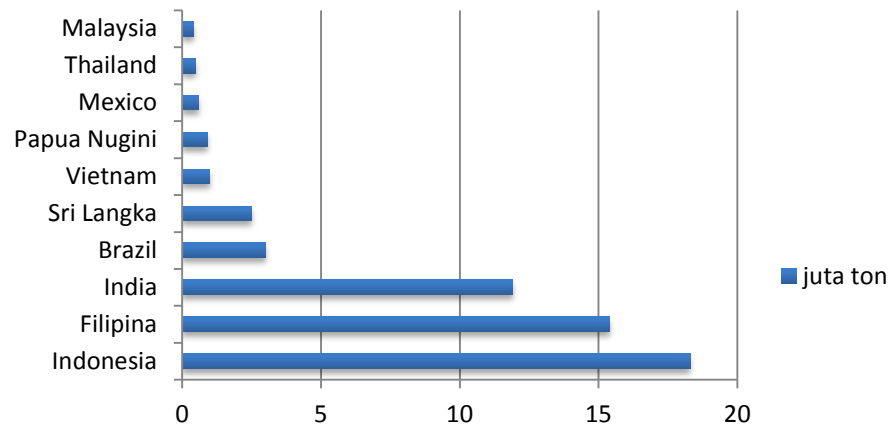
Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan negara yang mampu mengekspor berbagai olahan

kelapa. Buah kelapa Indonesia memiliki kualitas yang baik, sebagai negara produksi buah kelapa terbesar, hal ini menjadi faktor utama negara lain seperti Thailand, Malaysia,

Singapura dan beberapa negara Eropa lainnya mendatangkan kelapa dari Indonesia. Pertumbuhan ekspor kelapa di Indonesia memiliki tren yang sangat

besar dan positif. Komoditas tersebut menjadi salah satu produk yang terus menerus dipromosikan di sejumlah negara tujuan ekspor.

Grafik 1
10 Negara dengan Produksi Kelapa Terbesar di Dunia



Sumber: World Atlas, 2016

Produksi kelapa Indonesia mengalami peningkatan dan menduduki posisi pertama sebagai negara dengan produksi kelapa terbesar di dunia. Filipina dan India menjadi produsen terbesar kedua dan

ketiga. 10 produsen terbesar didominasi negara-negara dari wilayah Asia dengan iklim tropis, hanya Brazil dan Meksiko yang berasal dari luar Asia yang memproduksi kelapa dengan jumlah yang besar.

Tabel 1
Luas Areal dan Produksi Komoditas Perkebunan Indonesia 2019

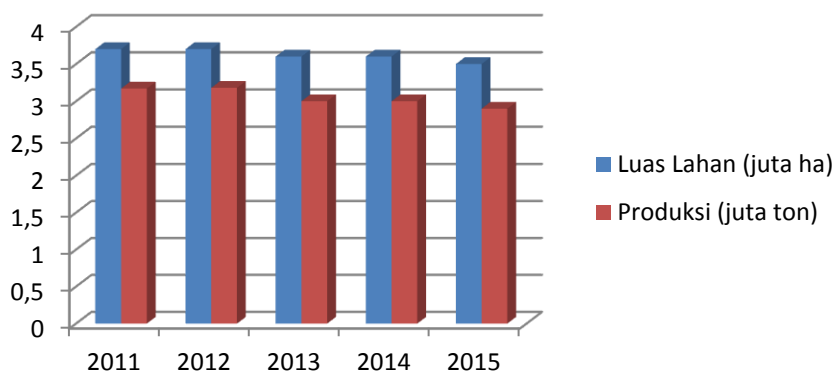
No.	Perkebunan	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Kelapa Sawit	14.677.560	42.869.429
2	Karet	3.683.018	3.543.171
3	Kelapa	3.500.726	2.922.190
4	Kakao	1.683.868	596.477
5	Kopi	1.243.441	729.074

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2019 (diolah)

Kelapa merupakan tanaman perkebunan Indonesia dengan areal terluas ketiga setelah sawit dan karet. Tabel 1 menunjukkan bahwa kelapa memiliki areal seluas 3,5 juta ha dengan produksi 2.92 juta ton. Sekitar 96,60 persen tanaman kelapa dikelola

oleh petani dengan rata-rata pemilikan 1 ha/KK, dan sebagian besar diusahakan secara monokultur (97 persen), kebun campuran atau sebagai tanaman pekarangan, ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar di bidang industri ekspor kelapa

Grafik 2
Luas dan Produksi Kelapa Indonesia Tahun 2011-2015



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2017

Produksi dari tahun 2011-2015 relatif menurun, dan yang paling menonjol di tahun 2015 dengan total produksi 2.920.665 (ton), namun dari segi ekspor kelapa Indonesia mengalami kenaikan di tahun 2011-2015. di tahun 2011 produksi kelapa sebanyak (3,17 juta) ton, sedangkan di

tahun 2012 (3,18 juta) ton, kemudian di tahun 2013 (3,05 juta) ton, di tahun 2014 juga kembali mengalami penurunan produksi menjadi (3 juta) ton dan penurunan jumlah produksi di tahun 2015 mencapai angka (2,9 juta) ton.

Tabel 2
Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Ekspor	
		Volume (ton)	Nilai (USD)
1	2011	1.199.752	1.188.517
2	2012	1.651.624	1.245.284
3	2013	1.295.442	762.413
4	2014	1.711.603	1.347.265
5	2015	1.826.310	1.190.672

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan 2017 (diolah)

Di tahun 2011-2015 volume ekspor kelapa Indonesia menunjukkan peningkatan seperti yang dipaparkan di tabel 2, walaupun di tahun 2013 sempat menurun, namun kembali meningkat lagi di tahun 2014 dan 2015. Begitu juga dengan ekspor kelapa ke Thailand juga terjadi peningkatan di tahun 2011-2015.

Thailand merupakan salah satu negara yang menjadi target strategis ekspor kelapa Indonesia, negara ini merupakan negara mitra dagang yang strategis bagi Indonesia,¹ karena selain sebagai *emerging market* di kawasan Asia Tenggara, Thailand juga menjadi mitra dagang Indonesia terbesar kedelapan dunia.²

Ada banyak negara tujuan ekspor kelapa Indonesia seperti Malaysia, Singapura, Brazil, Canada, Amerika, Thailand dan banyak negara lainnya, namun dari banyaknya negara tujuan ekspor kelapa Indonesia, ekspor ke Thailand terjadi peningkatan yang cukup besar, padahal di tahun yang sama produksi mengalami penurunan.

Pada umumnya peningkatan volume ekspor berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan luas lahan, namun dalam hal produksi kelapa, Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2011-2015, di tahun 2011 produksi kelapa sebanyak (3,17 juta) ton, sedangkan di tahun 2012 (3,18 juta) ton, kemudian di tahun 2013 (3,05 juta) ton, di tahun 2014 juga

kembali mengalami penurunan produksi menjadi (3 juta) ton dan penurunan jumlah produksi di tahun 2015 mencapai angka (2,9 juta) ton. Namun demikian volume ekspor di tahun tersebut malah menunjukkan peningkatan, terkhususnya ke Thailand. Dari pemaparan yang dijelaskan, penulis merumuskan masalah: “Mengapa terjadi peningkatan ekspor kelapa ke Thailand?”

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif Liberal, perspektif ini pada awalnya muncul sebagai alternatif yang diajukan oleh para pengkritik merkantilisme. Dipelopori oleh Adam Smith dan David Ricardo, mereka menentang pengendalian ekonomi domestik dan internasional yang berlebihan.

Perspektif liberal mengajukan argumen bahwa cara paling efektif untuk meningkatkan kekayaan nasional adalah justru dengan membiarkan pertukaran antar individu dalam ekonomi domestik dan internasional berjalan secara bebas dan tidak usah dibatasi. Dengan kata lain, mereka menganjurkan pasar bebas.³

Konsep liberal mementingkan kedaulatan pasar dalam proses ekonomi dan konsep ini juga berasumsi bahwa adanya keseimbangan kepentingan secara alamiah di antara berbagai manusia dan bangsa. Karena itu, apabila

¹ KBRI Bangkok, 2016. “*Market Brief: Potensi Ekspor Produk Furnitur HS 9403 di Thailand*”. hlm 6

² Databoks. 2019. “(Badan Pusat Statistik: 10 Negara Mitra Dagang Utama Indonesia 2018)”. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/27/inilah-10-mitra-dagang-utama-indonesia-2018>> diakses Maret 2020

³ Ageninterpol. 2011. “Perkembangan Perspektif Dalam Ekonomi Politik Internasional” <<https://ageninterpol.wordpress.com/2011/06/11/perkembangan-perspektif-dalam-ekonomi-politik-internasional/>> (diakses pada Juli 2020)

individu dibiarkan bebas untuk mencapai kepentingan sendiri dalam suatu ekonomi perdagangan yang didasarkan pada suatu pembagian kerja dan pada struktur atau komposisi faktor-faktor produksinya sendiri, maka kesejahteraan suatu kelompok individu, suatu bangsa atau suatu kelompok bangsa secara keseluruhan akan bisa ditingkatkan.⁴ Kaum liberal juga meyakini bahwa sebenarnya tidak ada alasan untuk terjadinya konflik dalam hubungan ekonomi-politik. Bahkan hubungan ekonomi internasional bersifat rukun serta akan saling menguntungkan bagi yang terlibat di dalamnya. Jadi, kalau perdagangan internasional dibebaskan dari pembatasan dan peraturan-peraturan pemerintah, setiap aktor yang terlibat akan bisa memperoleh keuntungan sesuai dengan barang dan jasa yang tersedia dan, dengan demikian, kesejahteraan mereka akan bisa meningkat.⁵

Teori yang penulis gunakan yaitu teori perdagangan internasional yang merupakan kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa: antar perorangan (individu dengan individu), antar individu dengan pemerintah suatu negara dan pemerintah suatu

negara dengan pemerintah negara lain.⁶

Tingkat analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah negara-bangsa, dalam hubungan internasional negara sering kali yang menjadi pembuat keputusan yang tentunya tidak bertindak sendiri-sendiri namun berperan sebagai kelompok. Hubungan internasional berdasarkan analisa ini merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan. Peranan negara sangat penting dalam kerjasama antar negara satu dengan negara lain walaupun oknum yang bekerja dalam melakukan hubungan perdagangan atau terjadinya blok perdagangan adalah kelompok importir maupun eksportir.⁷

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat eksplanatif, yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai fenomena. Adapun penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang menjelaskan berbagai hal yang mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik menghubungkan teori dengan data-data yang diperoleh dari riset dokumen. Data-data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, mulai dari tulisan-tulisan ilmiah, seperti jurnal dan laporan penelitian, kemudian data-data dari sumber-sumber lain yang juga menjadi rujukan

⁴ Maiwan, Mohammad. "Teori-teori Ekonomi Politik Internasional Dalam Perbincangan; Aliran Dan Pandangan". Hlm 111

⁵ Rudianto, Cindytia. 2019. "Sistem Internasional". <<https://medium.com/@cindytiarudianto/sistem-internasional-de48e223f432>> (diakses Juli 2020)

⁶ Andri Feriyanto, *Perdagangan Internasional: Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor*, (Kebumen : PT Pustaka Baru, 2015), hlm.10

⁷ *Ibid.*, hlm.4

dari penelitian, seperti buku teks, surat kabar, majalah, bulletin, hingga media masa elektronik.

PEMBAHASAN

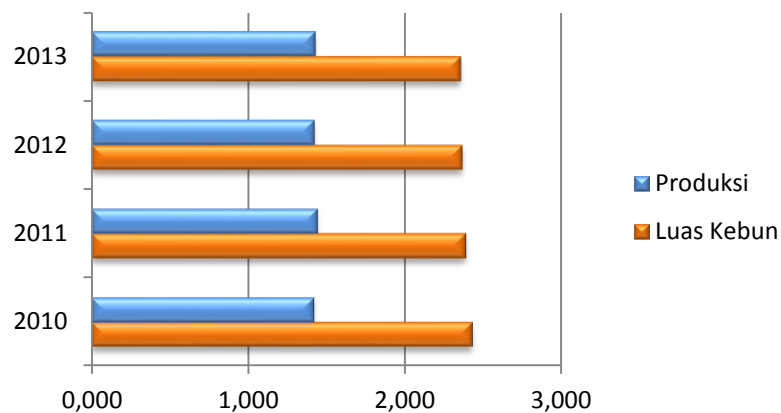
1. Kebutuhan Kelapa Thailand

Perkembangan industri makanan dan minuman di Thailand semakin pesat. Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Departemen Perdagangan Thailand

memproyeksi, pertumbuhan industri makanan mengalami pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 6%.

Teknologi pengolahan, standar mutu, dan sistem sertifikasi sudah dikuasai oleh tenaga ahli Thailand. Namun, berbagai kelemahan masih melekat di Industri pengolahan kelapa seperti suplai bahan baku, karena industri tidak memiliki kebun kelapa dan investasi yang relatif besar sehingga kurang menarik investor.

Grafik 3
Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Thailand



Sumber: Atase Perdagangan KBRI Bangkok, 2016

Produksi kelapa dalam negeri Thailand bisa dikatakan masih sangat sedikit untuk kebutuhan pasokan dalam negerinya, karena kebutuhan yang besar membuat produksi yang sedikit menjadi penghambat perkembangan industri dalam negeri.

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwasanya luas lahan dan produksi kelapa Thailand masih sangat sedikit, dari grafik tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2010-2013 luas dan produksi

kelapa masih relatif sama di tahun tersebut, luas lahan kurang dari 2.500 ha sedangkan produksi hanya berada di angka 1.400 ton.

2. Pasar Ekspor Thailand

Produk kelapa Thailand sebagian besar merupakan komoditi ekspor, dengan pangsa pasar sekitar 75 persen, sedangkan sisanya dikonsumsi oleh pasar domestik. Data konsumsi terakhir menunjukkan total ekspor

aneka produk kelapa Thailand mencapai US\$ 396 juta dengan volume ekspor 708 ribu ton yang dikirim ke negara-negara Amerika Serikat, Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, Spanyol, Italia, Belgia, Irlandia, Singapura dan ke negara-negara Asia lainnya seperti Malaysia, Cina, Bangladesh, Sri Lanka, Taiwan, Korea Selatan dan Indonesia. Belakangan ini mulai dibuka penetrasi pasar aneka produk kelapa ke pasar-pasar baru seperti negara-negara yang termasuk kelompok Asia Pasifik, Eropa Timur dan negara - negara Timur Tengah.

Dari kebutuhan kelapa yang tinggi permintaan kelapa ke berbagai negara juga meningkat, dikarenakan

pasar ekspor produk olahan kelapa Thailand sangat banyak, amaka dari itu Thailand mengimpor kelapa dari berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan kelapa dalam negeri yang besar.

3. Peningkatan Ekspor kelapa Indonesia ke Thailand

Kebutuhan industri makanan dan minuman di Thailand mendorong impor dengan nilai besar setiap tahun meningkat. Dari data impor produk kelapa terlihat peningkatan rata-rata 20% per tahun terutama impor kelapa utuh dengan kulit. Nilai impor tahun 2013 sebesar 6 juta USD meningkat pesat di tahun 2014 menjadi 20 juta USD dan menjadi 27 juta USD di tahun 2015.

Tabel 3
Nilai Impor Produk Kelapa Thailand

Kode HS	Deskripsi	Nilai Impor (ribu USD)		
		2013	2014	2015
151319	Minyak kelapa	298	566	908
151311	Minyak kopra	2,241	7,771	6,724
80111	Kelapa parut kering	4,101	6,510	3,306
80119	Kelapa kulit	6,727	20,133	27,771
440290	Arang tempurung kelapa	330	440	1,535

Sumber: *Market Brief* KBRI Bangkok 2016

4. Indonesia Sebagai Eksportir Utama

Dengan dukungan pemerintah Thailand yang kuat, produsen makanan dan minuman menjadikan Indonesia sebagai eksportir utama produk kelapa. Secara keseluruhan

bagi semua produk kelapa dan turunannya, Indonesia tetap menjadi eksportir utama ke Thailand. Selama periode tahun 2011 ke 2015, Indonesia menguasai hampir 95% produk kelapa dan turunannya di pasar Thailand. Meskipun Thailand berusaha

menambah impor dari Vietnam, Myanmar, dan Malaysia, namun

keunggulan produk Indonesia semakin meningkatkan nilai dan volume impor.

Tabel 4
Negara Eksportir Produk Kelapa ke Thailand

No.	Negara Eksportir	Nilai Impor (ribu USD)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Indonesia	5.798	8.143	12.71	34.433	39.257
2	Vietnam	-	103	759	157	925
3	Malaysia	-	-	-	-	31
4	Myanmar	-	-	-	-	15
Total		6.785	9.13	13.697	35.42	40.244

Sumber: *Market Brief* KBRI Bangkok 2016

Selama tahun periode 2011 ke 2015, peningkatan nilai impor menunjukkan kenaikan sebesar hampir 600%. Di tahun 2011, impor Thailand dari Indonesia berada di angka 6 juta USD, kemudian meningkat menjadi 9 juta USD di tahun 2012, dan menjadi 13 juta USD di tahun 2013. Peningkatan sebesar 150% terjadi di tahun 2014 dengan nilai 35 juta USD, kemudian meningkat sebesar 15% di tahun 2015 menjadi 40 juta USD.⁸

Hal ini terbukti bahwasanya permintaan kelapa Indonesia oleh Thailand sangat besar terkhusus pada periode tahun 2011-2015, dengan peningkatan permintaan kelapa ke Thailand membuat Indonesia berupaya untuk mengambil setiap peluang untuk meningkatkan ekspor.

Kesimpulan

Kelapa memang dikenal sebagai tumbuhan yang serbaguna, tidak menutup kemungkinan tanaman ini dijadikan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia setelah kelapa

sawit dan karet, kelapa juga diminati berbagai negara untuk dijadikan berbagai produk, seperti halnya dengan Thailand yang merupakan negara yang memiliki berbagai macam produk kelapa dan membutuhkan pasokan kelapa dalam jumlah besar, namun kebutuhan kelapa dalam negeri Thailand kurang memadai, maka dari itu Thailand mengimpor kelapa dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun dari berbagai negara yang menjadi eksportir, Thailand lebih banyak mengimpor kelapa dari Indonesia dikarenakan negara dengan produksi kelapa terbesar didunia ialah Indonesia.

Dari hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa peningkatan ekspor kelapa Indonesia ke Thailand dikarenakan permintaan kelapa Thailand sangat besar, sehingga Indonesia lebih banyak mengalokasikan produksi kelapa untuk diekspor ke Thailand dan berbagai negara tujuan ekspor lainnya, dikarenakan Indonesia melihat peluang pasar Thailand yang memiliki potensi untuk mengekspor kelapa dan produk turunannya.

⁸ *Ibid.*, hlm 27

Kebutuhan industri makanan dan minuman di Thailand mendorong impor dengan nilai besar setiap tahun meningkat. Dari data impor produk kelapa terlihat peningkatan rata-rata 20% per tahun terutama impor kelapa utuh dengan kulit. Nilai impor tahun 2013 sebesar 6 juta USD meningkat pesat di tahun 2014 menjadi 20 juta USD dan menjadi 27 juta USD di tahun 2015.

Upaya Indonesia dalam peningkatan ekspor kelapa yang merupakan kekayaan alam sangat penting dilakukan, seperti halnya perspektif liberalis melihat bahwasanya perdagangan bebas sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi internasional, karena perspektif liberalis menganggap bahwa hubungan ekonomi internasional bisa dibuat menjadi "*positive-sum game*". Artinya, setiap orang bisa memperoleh keuntungan dari hubungan ekonomi, walaupun keuntungan itu tidak sama besar. Selain yakin bahwa hubungan ekonomi internasional bersifat saling menguntungkan, pendukung perspektif ini juga yakin akan adanya keselarasan yang mendasar antara kepentingan nasional yang sejati dengan kepentingan ekonomi internasional. Dengan demikian peningkatan ekspor tersebut menciptakan peluang yang besar bagi setiap kegiatan ekspor yang dilakukan untuk mencapai keuntungan nasional.

Saran

Sebagai negara yang kaya akan tumbuhan kelapa, Indonesia memiliki kesempatan untuk meningkatkan devisa negara dan mempererat hubungan bilateral dari kerja sama ekonomi internasional dengan

berbagai negara, maka dari perdagangan bebas sangat bermanfaat sebab untuk menciptakan peluang ekspor ke berbagai negara, kegiatan ekspor bisa tetap berjalan karena walaupun produksi kelapa dalam negeri terkadang fluktuatif namun ekspor bisa saja ditingkatkan karena permintaan akan kelapa di suatu negara sangat besar.

Seperti halnya Thailand yang memiliki industri produk kelapa yang cukup besar, maka kebutuhan pasokan kelapa juga sangat besar, sedangkan kelapa dalam negeri Thailand kurang untuk memenuhi kebutuhan industrinya, maka dari itu Thailand mengimpor kelapa dari berbagai negara termasuk Indonesia yang merupakan negara dengan produksi kelapa terbesar.

Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus dari pengusaha, asosiasi atau bahkan pemerintah dalam menyikapi kekurangan produksi dari komoditas kelapa dalam negeri, karena untuk meningkatkan ekspor yang lebih, perlu adanya bantuan untuk bisa menunjang produksi komoditas yang lebih banyak lagi, terkhusus pada komoditas kelapa, begitu juga dengan aspek regulasi dan standarisasi negara tujuan ekspor harus sesuai dengan komoditas atau barang yang akan diekspor, agar kedepannya tidak ada masalah dalam proses ekspor, baik itu berupa hambatan dagang ataupun pengembalian barang karena tidak memenuhi standarisasi negara tujuan.

Daftar Pustaka

Asba, Rasyid. 2007. "*Kopra Makassar Perebutan Pusat dan Daerah: Kajian Sejarah Ekonomi Politik*

- Regional di Indonesia.*” Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Abiyadun, Masykur. 2017. “Mentan Optimis Ekspor Kelapa Kuasai Dunia”.<https://pressrelease.kontan.co.id/release/mentan-optimis-ekspor-kelapa-kuasai-dunia> (diakses 28 September 2019)
- Bambang, DS. 2018.*Bisnis Internasional dan Aplikasi Ekspor dan Impor*. Bogor: In Media.
- BBC News. 2019. “Thailand Country Profile”.<http://www.bbc.com/news/world-asia15581957>,(diakses pada tanggal 29 Maret 2020)
- Candradijaya, Ade.”Sejarah Negeri Thailand”, dalam <http://www.MOAC.go.th> (diakses 29 Maret 2020)
- Departemen Pertanian, 2005. *“Ringkasan kerjasama bilateral Indonesia-Thailand di bidang pertanian 2005”*. Jakarta: DEPTAN.
- Ditjenbun, 2019. “Buku Publikasi Statistik 2016 – 2018”. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2016-2018> (diakses 1 Desember 2019)
- _____. 2019. “Buku Publikasi Statistik 2017 – 2019”. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-statistik-kelapa-sawit-palm-oil-2011-2013> (diakses 1 Desember 2019)
- _____. 2012. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Tahunan. Available at <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/PedomanTeknisPengembanganTanamanKelapa.pdf>. Diakses 5 Mei 2018.
- DP Pedia., “About Merkantilisme”. <http://id.dbpedia.org/page/Merkantilisme>. (diakses 4 Desember 2019)
- Dewan Kelapa Indonesia. 2014. Bermusyawarah dan Berkoordinasi bagi Pembangunan Perkelapaan Nasional tahun 2019. Notulensi rapat Dewan Kelapa Indonesia. Diakses dari www.dekindo.com/acara/rapat. pada tanggal 28 Desember 2017.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Perdagangan Internasional: Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor*, Kebumen: PT Pustaka Baru.
- Hadiwinata, Bob Sugeng. 2002. *Politik Bisnis Internasional*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hamdy. 2009. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Buku 1 Edisi Revisi*.Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasanuddin. 2018. *“Dinamika Tata Niaga Kopra di Minahasa(1946-1958)”*.Patanjala, Vol.10. No 2. Hlm 1-16

- Hervinaldy, H. 2017, “*Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Kopi Ke Amerika Serikat*”.Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol 4.No 3. Hlm 1-15
- Hidayat Teguh. 2017. “*Kebijakan Pemerintah Indonesia Meningkatkan Ekspor Produk Holtikultura Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015*”.Jom FISIP Vol. 4. No 3. Hlm 1-16
- INAagrimap.2018. “Kelapa”.<http://inaagrimap.litbang.pertanian.go.id/index.php/sentra-produksi/tanaman-perkebunan/kelapa> (diakses 15 Februari 2020)
- Ikbar, Yanuar. 1995. *Ekonomi Politik Internasional*. Bandung: Angkasa Bandung
- Laskarnucifera. 2012. “Benarkah Kelapa Indonesia Beda Dengan Kelapa Thailand”.<https://laskarnucifera.wordpress.com/2012/03/18/benarkah-kelapa-indonesia-beda-dengan-kelapa-thailand-4/> (diakses 5 Maret 2020)
- Lindert, Peter H dan Charles P, Kindleberg, 2011, *Ekonomi Internasional. Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J.2002.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- May Rudy. T. 2007.*Ekonomi Politik Internasional:Peran domestic hingga Ancaman Pribadi*.Bandung: Nusa Cendikia.
- Mas’oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*,Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- _____. 2003. *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Okezone. 2020. Kelapa Laris di enam benua<https://economy.okezone.com/read/2020/06/08/320/2226292/laris-di-6-benua-ekspor-kelapa-indonesia-duduki-nomor-1-dunia> (diakses 1 mei 2020)
- Perwita, Anak AgungB&Mochamad Yani, Y. 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Plano, Jack C. 1982. *Kamus Hubungan Internasional*. Jakarta: Putra Abardin.
- Rasyid. 2007. “*Kopra Makasar: Perebutan Pusat dan Daerah : Kajian Sejarah Ekonomi Politik Regional di Indonesia*”. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Riau Mandiri. 2020. “Thailand Banned Kelapa Indonesia, Ini Reaksi Perpekindo”.<https://www.riaumandiri.id/read/detail/63075/thailand-banned->

- kelapa-indonesia-ini-reaksi-perpekindo (diakses 5 Maret 2020)
- Rinaldy, E, Ikhlas, D. &Utama, A. 1987.*Perdagangan Internasional*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Salvatore, Dominick. 2009, *Ekonomi Internasional. Terjemahan*, Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Dian. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyono, Budi. 2001. "Perkembangan dan Peluang Kerja sama Bilateral Indonesia-Thailand". Jakarta: Departemen Pertanian.
- Suhendra. 2018, "Pengaruh Ekspor Kelapa Indonesia Ke Negara – Negara Eropa Terhadap Pendapatan Negara Indonesia Tahun 2013 – 2017".Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol 5.No 2. Hlm 1-11
- Sudarsono, 2018. "Indonesia Tingkatkan Ekspor Kelapa ke 18 Negara".
- <https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/1355567/34/indonesia-tingkatkan-ekspor-kelapa-ke-18-negara-1542463284> (diakses pada 28 September 2019)
- Tambunan.2001. "*Perdagangan,Internasional dan Neraca Pembayaran, Teori dan Temuan Empiris*". Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Turukay Martha. 2008. "*Analisis Permintaan Ekspor Kopra Indonesia Di Pasar Dunia*".Jurnal Agroforesti, Vol.3.No 2. Hlm 1-7
- Thomas M. Humphrey, Mercantilists and Classical: Insight from Doctrinal History, retrieved from <https://www.richmondfed.org/media/richmondfed.org/publications/research/economic_quarterly/1999/spring/pdf/hamphrey.pdf> (diakses 3 april 2020)
- Widyantari, I. N. 2013 "*Daya Saing Ekspor Komoditas Kelapa Indonesia Terhadap Negara Produsen Kelapa di Dunia*", *Sepa*, Vol 10. No 1. Hlm 1-13.